

ABSTRAK

Ruang kursus adalah salah satu fasilitas belajar dan mengajar yang penting bagi peserta kursus dan pengajar. Sebagai fasilitas belajar yang penting, ruang kursus dan kursi yang digunakan di LPK Gajah Mada saat ini masih terasa kurang ergonomis. Oleh karena itu perlu ditemukan solusi untuk meminimalisasi ketidakergonomisan sehingga menyebabkan ketidaknyamanan ruang kursus LPK Gajah Mada saat ini.

Perancangan ruang kursus dilakukan dengan mengaplikasikan *kansei engineering* untuk mengetahui keinginan responden, teori ergonomi, antropometri, dan konsep QFD. Dengan menggunakan teori ini diharapkan perbaikan yang dilakukan sesuai dengan pengguna ruang kursus serta meningkatkan nilai ergonomis.

Kursi yang digunakan saat ini tempat untuk menulisnya kurang lebar, dudukan dan sandaran punggung keras, tidak ada tempat untuk meletakkan buku. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada kursi yang ada saat ini, antara lain perbaikan pada tempat untuk menulis, dan tempat untuk menulis tidak hanya bisa digunakan untuk menulis tetapi juga bisa digunakan untuk membaca. Perbaikan pada dudukan dan sandaran punggung, sehingga peserta dapat duduk dan bersandar dengan nyaman. Selain itu, perbaikan juga dilakukan pada penerangan yang digunakan pada ruang kursus, sehingga memenuhi syarat penerangan yang sesuai dengan kegiatan kursus. Perbaikan pada letak kursi peserta kursus yang paling depan, sehingga jarak papan tulis (*whiteboard*) tidak terlalu dekat dengan peserta kursus.

Dari hasil wawancara dan pembagian kuesioner awal dengan *kansei engineering*, didapatkan kekurangan-kekurangan yang ada pada tempat kursus. Kemudian dari kuesioner didapatkan bahwa responden menginginkan tempat kursus yang bersih, rapi dan sejuk, serta didapatkan warna pilihan responden yang menimbulkan kesan bersih, sejuk dan rapi yaitu putih. Perancangan kursi menggunakan konsep *Quality Function Deployment*. Untuk penerangan, responden menginginkan penerangan yang cukup terang. Selain perbaikan fasilitas penunjang, dilakukan juga penelitian untuk perbaikan lingkungan. Untuk itu dilakukan pengukuran suhu ruangan. Hal ini bertujuan untuk meneliti apakah suhu ruangan sudah cukup baik untuk kegiatan belajar mengajar.

Implementasi yang dilakukan antara lain pembuatan kursi kursus yang baru, penerangan, pemasangan musik dan jarak kursi peserta kursus dengan papan tulis.

Setelah implementasi kursi yang baru, dari hasil kuesioner 92% responden menyatakan merasa nyaman dengan kursi kursus yang baru karena kursi yang baru memiliki tempat untuk menulis lebih lebar, tempat untuk menulis multifungsi (bisa dimiringkan untuk membaca), dan empuk (ada bantalan pada dudukan dan sandaran punggung). Untuk pemasangan musik saat peserta kursus mengerjakan soal-soal latihan, diperoleh hasil bahwa setelah dipasang musik 92% responden menyatakan lebih berkonsentrasi, 100% responden menyatakan lebih bersemangat belajar dan 88% responden menyatakan tidak terganggu dengan kebisingan samar. Untuk penerangan 100% responden mengaku lebih senang. Untuk jarak papan tulis dengan kursi peserta kursus, 88% responden merasa lebih nyaman setelah perbaikan (jarak papan tulis dengan kursi peserta kursus paling depan 300cm).